

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Ukuran keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga negaranya. Pendidikan merupakan investasi dalam upaya membentuk sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan mampu mengambil peran untuk pembangunan berbagai aspek kehidupan di suatu negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku dan kemampuan intelektual seseorang atau individu melalui upaya pengajaran, latihan serta evaluasi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan juga bagian terpenting untuk menjaga kelanjutan dalam masyarakat guna meningkatkan produktivitas serta kemampuan pada diri seseorang demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang nantinya. Disisi lain, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang cukup mahal. Sebagian mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi namun memiliki masalah finansial, hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian oleh pemerintah agar masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonominya dapat merasakan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Beasiswa merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap siswa maupun mahasiswa selama menjalani pendidikan. Beasiswa dalam bentuk bantuan berupa dana sebagai penunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh pelajar atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar. Pemberian beasiswa ini diberikan oleh lembaga pendidikan maupun pihak luar kepada mereka yang berprestasi namun kurang mampu dalam menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Pertiwi (2019:3) beasiswa adalah pemberian dana yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik pada tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi agar mampu menyelesaikan pendidikannya dalam bentuk mencari ilmu pengetahuan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu berupa dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik selama menjalani proses pembelajaran.

Dalam memperbaiki masalah ini salah satu usaha pemerintah yaitu dengan cara mengeluarkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK). Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) adalah program bantuan biaya pendidikan (beasiswa) dari Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Salah satu tujuan adanya beasiswa yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan nonakademik.

Beasiswa Bank Indonesia salah satu bentuk peran nyata Bank Indonesia dalam mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa terbaik untuk mengikuti seleksi beasiswa Bank Indonesia. Pemberian beasiswa tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi biaya mahasiswa dalam menempuh pendidikan, tunjangan studi maupun biaya hidup. Beasiswa ini juga merupakan salah satu bentuk program unggulan Bank Indonesia yaitu mendorong pengembangan kapasitas sumber daya manusia unggul.

Dalam mendapatkan beasiswa hampir semua mahasiswa memiliki peluang yang sama. Namun, ada beberapa tahapan seleksi penerima beasiswa yang cukup ketat. Pemberian beasiswa di perguruan tinggi menimbulkan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara mahasiswa yang penerima KIPK dan beasiswa BI. Menurut Alberta (2016:28) beberapa kriteria mahasiswa yang berpeluang mendapatkan beasiswa secara umum ialah memiliki prestasi akademik tinggi, memiliki pengalaman organisasi dan keterampilan dalam bidang non akademik.

Pada umumnya, mahasiswa yang menerima beasiswa KIPK merupakan siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi, sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI merupakan mahasiswa semester tiga. Serta lama penerimaan beasiswa KIPK dan beasiswa BI berbeda, dimana mahasiswa yang

menerima beasiswa KIPK akan menerima bantuan dana selama delapan semester, sedangkan bagi mahasiswa penerima beasiswa BI akan menerima bantuan dana selama satu tahun (2 semester). Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor pembeda bagi kedua kelompok mahasiswa dalam memotivasi dirinya untuk meraih dan meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Sardiman A.M (2007:75) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Penulis melakukan observasi pra-penelitian terkait motivasi belajar terhadap mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa penerima beasiswa BI angkatan 2018, dan didapat 50 responden yang terdiri dari 25 responden mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan 25 responden mahasiswa penerima beasiswa BI. Fenomena yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima bidikmisi dan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Menurut Winkle (1966:226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya sesuai dengan yang dicapainya. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor dimana mahasiswa aktif dalam di kelas, mudah memahami materi yang telah disampaikan, mengerjakan tugas, dan aktif mengikuti perlombaan baik dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Meskipun IPK bukan merupakan jaminan kualitas mutlak, namun IPK yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan dalam mengukur prestasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan IPK merupakan rata-rata nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa dan atau lulusan suatu program studi. Dengan kata lain, keberhasilan studi sering disamakan dengan nilai IPK yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi pra-penelitian terkait prestasi belajar terhadap mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan

mahasiswa penerima beasiswa BI angkatan 2018, dan didapat 50 responden yang terdiri dari 25 responden mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan 25 responden mahasiswa penerima beasiswa BI, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima Bidikmisi memiliki IPK yang paling kecil yaitu 3,35 dan IPK yang paling tinggi 3,92 atau memiliki rata-rata 3,69. Sedangkan mahasiswa penerima beasiswa BI memiliki IPK yang paling kecil 3,09 dan IPK yang paling tinggi 3,97 atau memiliki rata-rata 3,73. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan mahasiswa penerima beasiswa BI, dimana mahasiswa penerima beasiswa BI memiliki rata-rata IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki berbagai macam tuntutan dalam proses penyelesaian studinya. Tuntutan tersebut diantaranya yaitu, prestasi akademik yang baik, wajib membuat program kreativitas mahasiswa (PKM) dan wajib lulus tepat waktu dengan prestasi baik. Kecenderungan mahasiswa penerima beasiswa KIPK memiliki motivasi tinggi dan kebutuhan berprestasi yang lebih baik dari mahasiswa lainnya, menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta hasil Pra-penelitian yang dilakukan pada angkatan 2018 sudah cukup menjadi alasan yang kuat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI di angkatan 2019-2020 dengan judul **“Studi Komparatif Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK dengan Mahasiswa Penerima Beasiswa BI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI di Universitas Siliwangi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar antara

mahasiswa penerima beasiswa KIPK dengan mahasiswa penerima beasiswa BI di Universitas Siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang studi komparatif motivasi belajar dan prestasi belajar dilihat dari penerima beasiswa KIPK maupun mahasiswa penerima beasiswa BI.
2. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diambil oleh peneliti itu sendiri maupun bagi pembaca.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi komparatif motivasi belajar dan prestasi belajar.

2. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan manfaat sebagai salah satu informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut masalah yang sama dengan objek yang berbeda.